

ABSTRAK

**PELATIHAN GURU PEMANDU MATA PELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Kasus Pada Gugus Binaan Basic Education Project Propinsi Jawa
Barat di Tiga Kecamatan Kota Bandung)**

Dalam konsep *learning organization* atau *quality circle*, guru bersama teman sejawatnya termasuk fasilitator (guru pemandu), di setiap gugus, melakukan upaya memperbaiki diri, terutama yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan. Guru pemandu mata pelajaran dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena itu, *Basic Educational Project* melakukan upaya pelatihan untuk guru pemandu mata pelajaran..

Dalam rangka mengoptimalkan peran guru pemandu tersebut, banyak persoalan yang perlu dikaji secara terus menerus, diantaranya (1) bagaimana pelatihan guru pemandu mata pelajaran dilakukan; (2) bagaimanakah kinerjanya di tingkat gugus; dan (3) bagaimanakah kontribusinya terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas. Untuk menjawab persoalan tersebut dianalisis mengenai fenomena pelatihan guru pemandu mata pelajaran di tingkat propinsi, kinerjanya di tingkat gugus dan "efek penyertanya" di kelas. Kajian terhadap hal tersebut dilakukan melalui studi kasus sebagai salah satu metoda dalam penelitian kualitatif dengan sumber data dikategorisasikan berdasarkan kasus yaitu kasus pelatihan di tingkat propinsi, kasus kinerja guru pemandu di tingkat gugus, dan kasus efek penyerta kinerja dalam peningkatan mutu PBM.

Hasil kajian dapat disimpulkan bahwa (1) pelatihan guru pemandu mata pelajaran di tingkat propinsi masih perlu diperbaiki dalam hal identifikasi kebutuhan, substansi program, dan implementasi pelatihan terutama yang berkaitan dengan pendekatan "pembelajaran berdasarkan pengalaman"; (2) kinerja guru pemandu pada tingkat gugus cenderung bersifat *delivering of information* dari pada sebagai "pemandu"; (3) efek terhadap mutu PBM mengandung bias karena orientasi kepentingan antara guru pemandu mata pelajaran, kepala sekolah dan pengawas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, paling tidak terdapat tiga hal yang perlu diperbaiki di masa akan datang, yaitu pertama, pada tingkat pelatihan di propinsi diperlukan gugus pengembang pelatihan baik dalam pengembangan disain program, implementasi dan evaluasi yang mengakomodasikan berbagai kepentingan profesional baik dari pihak manajemen proyek, guru, guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas. Kedua, pada tingkat gugus dan sekolah dilakukan upaya "pembebasan" bias kepentingan yang bersumber dari berbagai kepentingan antara guru, guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas kepada arah peningkatan profesional.